

- Erryk Kusbandhono -

Mahar Pintaku

Antologi Puisi Religius



PNBB
www.proyeknulisbukubareng.com

Mahar Cintaku

(Antologi Puisi Religius)

Penulis

Erryk Kusbandhono

PNBB E-Book #13

www.proyeknulisbukubareng.com
proyeknulisbukubareng@groups.facebook.com

Tata Letak dan Desain

Tim Pustaka Hanan

Penerbit Digital

Pustaka Hanan

Publikasi

Pustaka E-Book

Informasi:

www.pustaka-ebook.com
pustakahanan@gmail.com

©2012

Lisensi Dokumen

E-book ini dapat disebarakan secara bebas untuk tujuan non-komersial (nonprofit) dan tidak untuk diperjualbelikan, dengan syarat tidak menghapus atau merubah sedikitpun isi, atribut penulis dan pernyataan lisensi yang disertakan.

Sebuah Pengantar

Assalaamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Segala puji bagi Allah, Dzat yang menciptakan qalam, awal dari segala awal penciptaan. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad shallallaahu 'alaihi wa sallam beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya serta orang-orang yang mencintai beliau.

Buku “Antologi Puisi Religius; Mahar Cintaku” ini ditulis oleh Erryk Kusbandhono atas renungan-renungannya yang berserakan di blog maupun di akun Facebook pribadinya. Di samping itu, tujuan dari diterbitkannya Buku Antologi ini secara e-book adalah karena sebagai tanda cinta terhadap istrinya yaitu Anisatul Illyin yang tepat berulang tahun pada tanggal 9 Maret, yang bertepatan buku ini terbit.

Penulis mengucapkan beribu terima kasih atas bantuan Pustaka Hanan yang telah berkenan menerbitkan Antologi Puisi Religius saya ini, meski hanya berupa e-book. Semoga Allah menggantinya dengan yang lebih baik kepada beliau.

Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan kemampuan kepada pembaca untuk mengirimkan doa, saran, masukan, nasihat dan teguran untuk penulis demi kebaikan bersama.

Wassalaamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Ttd,

Erryk Kusbandhono

Daftar isi

Pengantar	2
Daftar Isi	3
Mencintaimu adalah Berkah	4
Jarak Aku dan Rasul	6
Titik Pencarian	7
Di Telagamu, Kutitipkan Rinduku	8
Dzikir Malam	9
Ibu	10
Jejak Tuhan	11
Kidung Syetan	12
Orang-orang yang Bermata Bening	13
Setitik Cinta	14
Istriku	15
Dirimu di Hatiku	16
Melebur Dzikir	17
Mahar Cintaku	18
Persimpangan Cinta	19
Seuntai Doa	20
Kado Sang Kyai	22
Oh, Almamaterku	23
Kau nan Sejati	25
Dan Cahaya Itu	26
Takut	27
Melaut Dosaku	28
Cinta Sejati	29
Lembar Suratmu	31
Sang Panji Syariat	32
Sepotong Rindu	34
Profil Penulis	35
Tentang PNBB	37

Mencintaimu adalah Berkah

Istriku...

Saat pertama kali kita bersama,
Ingatkan aku akan ada sebuah akhir
Agar kita tetap bersama Yang Tak Pernah Berakhir

Istriku...

Ketika aku merindukan kehadiranmu,
Ingatkan aku akan rindu-Nya
Agar kerinduanku semakin menjadi kepada-Nya

Istriku...

Saat aku mencintaimu dengan sepenuh hati,
Ingatkan aku akan cinta sejati-Nya
Agar bertambah kuat cintaku pada-Nya

Istriku...

Ketika aku sedang jatuh cinta kepadamu,
Ingatkan aku agar menjaga cinta itu
Agar tidak melebihi cintaku pada-Nya

Istriku...

Ketika aku berucap aku cinta padamu,
Kuucapkan karena hatimu tlah tertaut pada-Nya
Dan agar aku tidak jatuh dalam cinta yang bukan
karena-Nya

Istriku...

Mencintaimu adalah berkah

Dicintai olehmu adalah sangatlah berarti

Namun dicintai oleh Sang Pencinta adalah
segalanya

Istriku.... Aku mencintaimu...

Jarak Aku dan Rasul

Jarak aku dan Rasul
 Direnggang ambisi dan obsesi
 Menggeluti nafsu syaithoni
 Menyekutu dalam hati yang nisbi

Rasul sedekat bulu mata
 Atau secepat kedipnya

Dan,
 Sebelum manusiaku menjadi
 Rasul menungguiku dengan doa

Rasul adalah Rasul di sisiku
 Aku adalah aku yang menjauh
 Jarak renggang aku dan rasul
 Bukan Rasul dan aku

Titik Pencarian

Sebab Tuhan masih misteri
Hanya muncul ibarat peri
Akibat kejenuhan tiada henti

Maka, pencarian ku awali
Dari orang-orang bening-Mu
Dari ketajaman hati seorang malaikat

Lalu, ku tatap wajah Tuhan
Datang dalam bayangan
Diruang keterpasungan jiwa

Tuhan,
Biarlah ku larut dalam pencarian
Tuk kuburu hakikat-Mu
Diserpihan jiwaku

Tuhan,
Biarkan ku tatap wajah-Mu
Di arsy-Mu yang agung

Di Telagamu, Kutitipkan Rinduku

Aku haus tapi tak menimba air
Aku lapar tapi tak menuai padi

Aku mencari manusia-manusia-Mu
Pembawa gerabah kebeningan telaga-Mu
Agar hilang dahaga

Aku mencari hamba-hamba-Mu
Penjaja nasi penawar lapar
Hingga ku majnun pada mahluk-Mu
Dijambangan cinta ku terkapar

Hari ini,
Kuburu cinta abadi-Mu
Disepanjang jalan hidup berliku
Sebagai kereta tuk menuju kepada-Mu
Menggapai telaga yang ku rindu
Penawar dahaga kalbu

Dzikir Malam

Berupa desir bayu
Berupa genta alam
Berupa langgam bulan

Nyanyian jangkrik memekakan telinga
Genderang katak di pekarangan, atau
Disawah yang panen tadi siang

Berupa tebaran lampu kunang-kunang
Di bar-bar metropolitan
Kadang berupa gerimis tak mengundang

Sementara manusia
Berdzikir dengan kelakar
Khusyuk dengan provokasi
Meditasi dengan manipulasi

Bukan dzikir, bukan, bukan...
Manusia tak berdzikir
Hanya malam...

Ibu

Ibu...

Bolehkah kulukis wajahmu di atas serpihan rindu
 Wajah yang telah membesarkan hatiku
 dengan bait-bait doa dan senyum syahdu
 Ijinkan kudekap sosok cintamu di sepanjang jalanan
 hidup
 Cinta yang telah menghantarku pada lorong
 pendewasaan waktu
 Biarkan kupahat beku jiwaku dengan potret sikap
 sayangmu

Ibu...

Ketabahan yang kau pendam diantara tumpukan
 kasih sayang
 Membuka mata akan makna doa yang tak pernah
 jeda
 Kesabaran yang kau suguhkan
 Menyulut bara semangat di setiap peredaran
 darah ananda
 tak pernah hilang, walau sekejap

Ibu...

Kini kubersimpuh di bawah kesakralan titahmu
 Menanti percikan doa restu
 Memburu surga di telapak kakimu
 Agar kau dendangkan tembang-tembang lagu
 Yang menghantarku ke pangkuan cintamu
 Agar kau ulang cerita bersulam
 Menyenyakkanku di peraduan mimpi-mimpiku

Jejak Tuhan

Jenuh ku kayuh hidup
 Bergumul lumpur dosa di belantara durja
 Memburu hakikat yang kian redup
 Dihempas angkara sepanjang masa

Kini, kuterdampar di sahara cinta
 Bersama penjagal-penjagal kota
 Derap langkah mulai ku tata
 Tuk menembus badai waktu di sudut mata

'Tika ku telanjangi skenario cerita
 Samar ku tatap tapak-tapak makna
 Melukis jejak di sepanjang gang-gang hampa
 Pada jalan protokol atau trotoar kota
 Menguak kesadaran sebuah realita
 Bahwa semua ibarat laju roda yang tak mesti rata

Terima kasih, Tuhan
 T'lah kau cuplikkan fragmentasi hidayah
 Dalam lakon jejak tuhan

Kidung Syetan

Wahai manusia
Diatas dibawahku, di kanan di kiriku...
Adakah kau dengar
Gending tabuh kidung syetan

Wahai anak manusia
Kidung syetan bertabur lena
Seruling syahdu bikin lesu

Wahai manusia
Aku telah lena, 'tika ku berpaling
Dari indahnya Firman Suci
Dari sendu langgam sholawat
Hingga ku menari, turuti birama
Bertajuk kidung syetan

Wahai manusia
Inilah khotbah dari rongga pendosa
"Janganlah kau indahkan
lantunan lagu godaan
gending-gending tabu nan merayu
dari biduan durjana..."

Wahai manusia
Dengan sisa keringat biruku
Kututup layar dengan kelambu kelabu

Dan, bersama kita sua
Lantunkan tembang nasehat
Berirama lirik dalam makna
Kumandangkan seruan suci
Tuk gapai ridlo Ilahi

Orang-Orang yang Bermata Bening

Hujan deras mengguyur
Lorong-lorong waktu
Mendera jiwa berkalang angkara
Memenjara aku yang durja

Orang-orang bermata bening
Melintas tuntas di gelap malam
Berlentera iman nan menawan
Terpanggul dalam nurani
-----dalam malam-----

Orang-orang bermata bening
-Versus-
Aku yang tiada geming
Larut berselimut hening

Ia melaju di jalan-jalan Tuhan
Bersama gumpalan angan
Jauh, jauh, jauh...
Di jarakku menatap, bagai bias

Aku,
Hanya menghimpit tangis
Bergemuruh di segara mata
Dengan selaksa canda tawa
Agar tak nampak aku yang durja
Yang nestapa, yang berduka, lara...

Orang-orang bermata bening
Sebagai bayangan Rasul,
Telah pergi
Telusuri rinai ilahi

Setitik Cinta

Tuhan....
Kerikil-kerikil itu...
Taburan pasir itu...
T'lah menyatu dalam kuasa-Mu

Walau kami bukan mutiara
Tapi iman sebagai lentera
Akan lebih punya makna

Tuhan....
Kerikil-kerikil itu...
Taburan pasir itu...
Kan menyatu dalam kuasa-Mu

Jiwa-jiwa kami berkalang syahwat
Tak ada geranda suci
Yang sejati... Menghantarku, pada-Mu

Hanya ada setitik cinta
Diantara hentakan nafas membara

Semoga,
Dengan setitik cinta
Akan menjadi gunung-gunung
Yang menjulang ke angkasa
Kan kubawa sampai menghadap-Mu
Dihari kelak...

Istriku

Istriku,
Kau laksana sejuta abjad
Dalam bingkai aksara nan angka
Ketika ku harus melafadzkan
Kata “cinta”
padamu...

Istriku,
Haruskah ku bisu
Diam terpaku dalam takjub
Akan makna senyum manis
Yang kau hibahkan untukku
kala itu...

Istriku,
Sambutlah hasrat dan karsaku
Nan lama memenjara
Di balik jeruji sanubari
Karena hanya dirimu
Ruang harap dan berpijak
... sampai...
Ku tutup layar lakon ini

O, Istriku...

Dirimu di Hatiku...

Air “tabassum” mu
 Bak segurat pelangi
 Warnai mendung langit-langit kalbuku
 Kala sang surya redup asa

Istriku...
 Tak ada tawar
 Tuk segarkan jiwa yang kering
 Raga yang meronta
 Kemelut asmara
 Kian waktu kian menggelora

Hanya...
 Kulam bibirmu
 Penutur jalan merentang asa
 Menggapai karsa dan cinta
 Abadi, walau tanpa lipstick

Istriku...
 Kasihmu menjeratku
 Cintamu mencambukku
 Dirimu di hatiku

Melebur Dzikir

Jiwa penuh dosa
Hati berbalut daki
Nafsu menguasai raga
Menghempas titik Nur Ilahi

Ku ingin bangkit
Dari dosa yang melena
Melebur dzikir pada-Mu Rabbi
Bersama jiwa-jiwa suci

Betapa,
Gerak bathinku tak semisal para sufi
Selalu bangga akan kedurjaan diri
Lupa siapa dan kemana aku
Hidup atau mati tak mau tau

Disini,
Ku ingin melebur dzikir pada-Mu Rabbi
Menanti keridlaan-Mu nan abadi

Allah
Engkau pelebur segala dosa
Dalam dzikir ku rajut pinta
Karuniakan aku seberkas terang
Dari Nur-Mu nan cemerlang

Mahar Cintaku

Ya Rasul,
Ijinkan ku lukis pohon
la sujud menghormat
Atau ku angan awan
Yang jadi payung
Dalam kembaramu

Ya Rasul,
Aku melukis tidak dengan
Perkawinan tinta atau pena
Hanya, dengan rajutan rindu dan doa
Jika tidak,
Maka aku kan termangu
Dalam kemajnunanan cintamu

Ya Rasul,
Sholawatku adalah mahar cintaku untukmu

Persimpangan Cinta

Kuraba wajah hati yang t'lah Kau luaskan dari lorong waktu
 Kuterjemahkan makna cinta yang menjerit di sudut kalbu
 Menapaki jalanan kasih telusuri jejak rindu
 Ada kekasih yang datang dan pergi ibarat bayang-bayang hantu
 Ada sahabat menitip raga menyisa sepotong ragu

Sementara Engkau...?
 Terdampar di persimpangan cinta

Esa-Mu tegar bertahta di atas Singgasana Cinta yang terlupa
 Menoreh sebersit tanya, mengapa...???

Engkau setia pada hamba,
 mengapa...???

Engkau tebar cinta di jiwa pendosa,
 mengapa...???

Kau dekap aku dalam peluk-Mu Yang Maha,
 mengapa...???

Tak Kau renggut urat leherku
 Tempat terdekat-Mu dalam raga,
 mengapa...???

Tak ada jawab terungkap
 Engkau diam dalam Keagungan,
 bukan bisu

Agar kubaca lembar-lembar kesetiaan
 Dari lorong petunjuk-Mu
 Tuhan... ????!!!

Seuntai Doa

Lentik-lentik jemari menghampar tengadah
Memburu istijabah
Letupan-letupan kata lambat-lambat melantun doa
Dari bibir kaku para hamba

Rabbi, betapa kami tak mampu menguak tabir hasrat-Mu
Kala kau pertemukan kami dalam pertautan kasih dan sayang
Kala Kau himpun kami dari serakan asa
Dalam bingkai cinta yang tak pernah jeda
Oleh rentang masa

Betapa kami berawal dari serpihan mimpi
Datang dengan segumpal obsesi
Lalu bersatu

Mengumbar senyum
Bersama menderai tawa
Mendera duka, mengusap air mata

Rabbi,
Kami t'lah menjadi saudara
Oleh karunia-Mu nan Rahman
Mendera lara membagi suka
Memasung kasta dengan sejuta cinta
Hati kami t'lah menyatu dalam bening
Takkan pudar pada ruang tanpa tepi
Jiwa-jiwa kami telah lebur dalam asa dan doa
Tuk senantiasa bersama dalam naungan Rahman dan Rahim-Mu

Rabbi,
Jika pertemuan adalah bagian dari Taqdir-Mu
Maka perpisahan inipun sebagai Kuasa-Mu
Namun, akankah kami berberai?
Sedang hati kami berat!
Akankah kami jauh?
Saat jiwa kami kian bertaut rindu!

Kado Sang Kyai

Malam hening sehening angan
Jam berdentang dua kata
Tiada geming dalam dingin
Tak ada pijak kaki
Hanya lamat-lamat dzikir

Sang Kyai
Membuka kado suci
Dari perjalanan meditasi
Bemakna ruh-ruh Ilahi
“Ikhlashlah segala amalmu” isinya
“Ikhlash adalah kunci... ..”
Waktu beranjak ke peraduan hari dini
Berganti terang mentari
Kado sang Kyai
Dibawa angin waktu
Takkan kembali

O, sayang
Malam Jum'at dini hari
Itu telah pergi
Seiring munculnya mentari pagi

Oh, Almamaterku

Kan ku persembahkan
Segala daya dan kuasa
Jiwa dan raga
Segala gerak dan langkah
Dalam keseharian

Segala ruang dan waktu
Disetiap detak hidup yang menyertaiku
Segala doa dan pinta

Di penghujung sembahyang
Untuk almamater tercinta
Untuk Syaikhuna dan keluarganya
Dan, semua guruku

Karib kerabat, sahabat kawan tersayang
Nan telah membawaku, pada
Tatanan kosmos ilmiah amaliyah
Bahkan, 'Arsy keridlaan Tuhan

Hingga malaikat tak lagi enggan
Menebar sayapnya untukku
Walau pada diri
Hanya secuil kuasa dan daya
Tak sebanding tuntutan kewajiban
Padamu, almamaterku

O, almamaterku...
Kan ku penuhi kewajiban
Kuwujudkan pengabdian
S'lama ku masih dapat
Merasa dan dirasa
Sakit atau menyakitkan,

Kau nan Sejati

Lama... kutatap wajah sendu
Tak terasa basah bola matamu
Oleh air bening, sejuk kian ayu

Perlahan,
Bulir-bulir itu membasahi jilbab hitam
Dileher halusmu angun melingkar
Aku tak sanggup
Menatap rona wajah
Saat hati berguncang
Meng-angan gejala rasa
Yang kau rasa

Kawan...
Ku tak ingin air mata
Luluhkan persahabatan kita
Kandaskan persaudaraan yang terbina
Hempaskan rasa saling percaya

Kawan...
Kau nan sejati
Sebagai kawan abadi
Menuju ridlo Ilahi

Dan Cahaya Itu

Aku hanya menahan tegun
 Aaat cahaya-cahaya itu
 Melintas di kegelapan kalbu
 Menuju jejak-jejak seribu

Dan,
 Aku kian mendebu
 Yang tersapu dari bongkahan batu
 Tiada nilai dalam tatapan
 Sebagai pualam-pualam Tuhan

Dan,
 Aku adalah satu dalam satu
 Dari kawan punakawan atau bangsawan
 Di hentakan nafas yang menghempas

Maka aku,
 Kian mendebu

Takut

Bila Ibunda hendak pergi
Ayah telah tiada
Kepada siapa ku hendak menghiba?

Bunda,
Bila kau benar pergi
Lalu siapa yang harus ku panggil bunda
Seperti memanggil namamu di kala
Kau tunjukkan kasihmu diwaktu aku kecil

Bunda,
Dapatkah kau wariskan jiwa
Kasih pada orang yang harus ku sebut bunda?!
Aku takut, ia buas.. tak setulus engkau

Bunda,
Dalam harap tak berujung
Ku masih damba kasih sayangmu
Kebijakanmu
Seperti kala Ayah masih ada

Melepas kerinduan nan mengakar
Kuluruskan mata ke angkasa
Dengan pertalian doa dan pinta
Untuk Bunda tercinta

Bunda,
Jangan kau membisu!
Hadiahkan senyum tulusmu
Untukku, putra harapanmu !!!

Melaut Dosaku

Buih ombak di lautan menyatu dalam riak
Maju dan terus maju terbawa buritan
Membentur karang, hancur tak utuh lagi

Semisal itu imanku
Tak seteguh karang nan menantang
Diombang ambing ombak dan riak
Hingga melaut dosaku

Dosa kecil ku anggap biasa
Sebagai manusia tempat berbuat
Taubat yang besar sering ku tunda
Menunggu waktu bila saatnya tiba
Hingga melaut dosaku

Jika sang karib memberi nasehat
Pikirku, tak pantas ia berkhotbah
Garam asam telah banyak ku makan
Hingga melaut dosaku

Ilahi,
jika pada hamba selaut dosa
Hanya Rahman-Rahim-Mu
Pelebur segalanya

Tunjukkanlah hamba-Mu ini
Pada kebenaran hakiki
Tuntun pada jalan bahagia
Nan abadi...

Cinta Sejati

Setelah kita diterpa badai angan tanpa kepastian
Kutinggalkan dirimu di sudut kesadaran
Aku titipkan pada rumpun camar penebar
kedamaian
Agar sejenak kau reguk ketenangan

Aku pergi bukan benci
Sekedar memburu wujud mimpi
Yang terlepas dari pelukan hati

Aku pergi tuk kembali
Membawa kado cinta sejati
Dalam bingkai kata nan pasti
“Engkau yang kucintai!”

istriku,
Hidup ini tak abadi
Sekejap mengasuh diri
Tuk menuju hadlirat Ilahi

Maka,
Biarkan ku ikuti langkah kaki
Menapaki jejak kelana hati
Pandangi jauh dengan mata sanubari
Berlayar di atas bahtera ilusi

Istriku,
Bila mimpi-mimpi itu t'lah ku miliki
Ku jemput dirimu dalam ilusi
Dihamparan lautan yang tak pasti

Bila jiwa temukan batas kelana
 Engkau kan tau titik sebuah misteri
 Dan, teka-teki hidup kan terjawab
 Memeluk hati dalam makna kesejatan
 Dalam kesetian atas nama Tuhan

Lembar Suratmu

Ada cinta terhalang awan
Menyeruak di antara gejala alam
Tak nyata menjelma
Bagai bias fatamorgana

Ada rindu terbalut ragu
Hakikat-Mu kian sulit ku buru
Menjebak hati pada kematian mimpi
Kian waktu memasung diri

Namun, Engkau tak kunjung datang
Sekedar menyapa rinduku, atau...
Menegur ketaatanku yang kabur

Kubaca surat-surat-Mu nan lusuh di tangan
Memaknai kata demi kata dalam firman
Telusuri celah kebenaran yang lapuk oleh zaman

Ooo, indah kalam yang Kau firmankan
T'lah jadi penawar rindu
Mengelupas ragu dengan kepastian makna
Tanam harapan di ujung angan

Melepas belenggu hati dari kematian mimpi
Dengan keyakinan pasti
Aku akan bertemu Engkau
Tuhan !!!!!

Sang Panji Syariat

Suara-suara mengangkasa
membawa gumpalan asa umat
Yang memendam kecewa lambat-lambat mendayu doa
Dari sudut-sudut nusantara
Bendera kebesaran Tuhan kan berkibar
Namun tertahan kekuasaan
..... Menunggu waktu!

Bila penguasa-penguasa itu telah tumbang
Dari kursi kesombongan
Saatnya angkasa menampakkan syari'ah ar-Rahman

Jika lagu-lagu syetan t'lah memuakkan
Maka berganti senandung-senandung Al Quran
Kan melukis masa dalam kehidupan

Doa-doa hamba bertebaran
Di altar-altar mayapada
Dan bendera kebesaran Tuhan
Memadati jagad khatulistiwa

Saat itu,
Syari'at yang pernah kau tancapkan
Diatas kegersangan hati
Kan ku bawa ke penjuru negeri
Sunnah yang dulu kau hidangkan
Kan ku tawarkan pada rakyat yang kelaparan
Tentang Tuhan, tentang Rasul utusan, tentang Islam

Maka,
Engkau adalah pemenang
Dalam menegakkan syariah Tuhan
Sebagai penebar benih sunnah
Sebagai nahkoda jiwa-jiwa hampa
Diatas kebenaran agama

Saat itu,
Panji sunnah kau genggam
Dan, aku...
Setia di belakangmu!

Sepotong Rindu

Semenjak itu
'Tika petaka timpa mahligai cinta
Nan terbina dengan dinding kasih sayang
T'lah kokoh mengakar
Dipelataran kalbu anak manusia

Dan,
Cinta itu suci
Kasih abadi
Sayang nan hakiki

Semenjak itu,
Ku rindu wajahmu dengan aroma cinta
Senyummu dengan bahasa cinta
Tatap matamu dengan irama sendu

Semenjak itu...
Asaku membeku bagai salju
Tiada ruang tuk melebur beku

Semenjak itu ku hanya
Berkelana dengan sepotong rindu
Yang tiada tawar selamanya
Atau adakah di antara garis-garis bumi

Kan luluhkan potongan rindu
Kini erat mengikat kalbu
Sekedar tuk berlabuh
Dari lelah panjang jalanku

Profil Penulis

Nama lengkap dari bapak yang ramah dan pendiam ini adalah Erryk Kusbandhono. Ia lahir tanggal 04 Agustus 1981, di Desa Mojolegi, Kec. Mojoagung, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Anak pertama dari tiga bersaudara, yang lahir dari ayah; Mas'ud dan ibu; Sholichah. Adik ketiga telah berpulang ke rahmatullah kurang dari umur 3 tahun. Masa kecilnya dihabiskan di desa kelahirannya, dari SDN-SMUN di Mojoagung-Jombang.



Setelah lulus SMU tahun 2000, ia melanjutkan ke Universitas Islam Negeri (UIN) Malang tanpa ada dasar bahasa arab sama sekali. Pada awal ia masuk semester I dan II, mengambil jurusan Pendidikan Islam. Akan tetapi, setelah menginjak semester III, ia pindah jurusan ke Bahasa Dan Sastra Arab karena mempunyai azzam yang kuat ingin bisa menguasai bahasa arab.

Pada akhir semester III, ia mendapat amanah dari Rektor UIN Malang untuk menjadi Khodimul Masjid At-Tarbiyah di kampusnya sampai tahun 2007. Aktifitas sehari-hari sebagai pengajar Bahasa Arab di PKPBA UIN Malang dan aktif menulis.

Pengalaman organisasinya baik intra maupun ekstra serta LSM antara lain; di JQH (Jam'iyatul Qurra Wal Huffazh) sebagai Sekretaris Umum periode 2000-2001 dan pada periode 2002-2003 menjabat sebagai koordinator Humas & Dakwah, Mahasiswa Teladan penerima beasiswa BI periode 2003-2005, di LDK At-Tarbiyah sebagai Pembimbing sampai sekarang, di FMP2 (Forum Mahasiswa Pemerhati Pemulung) sebagai koordinator FMP2 UIN Malang periode 2001-2005.

Hanya dengan doa dan ikhtiar-lah semua ini bisa tercapai. Akhirnya dengan mengucapkan "*Laa Haula Walaa Quwwataa Illa Billaahi*" buku ini dapat terselesaikan dengan baik. Karena hanya Allah-lah yang mempunyai daya dan kekuatan atas semua makhluk-Nya.

Penulis dapat dihubungi melalui:

Alamat : Jl. Raya Candi III No 16B, Kelurahan Karangbesuki-Malang

Hp : 0857 557 3 2244

Email : abuzzahron@gmail.com

Blog : www.erryk-kusbandhono.blogspot.com

FB : Erryk Kusbandhono

Tentang PNBB

PNBB, Grup yang Cemerlang

Oleh: Muhammad Reshie Prakoso

Kau suka menulis? Suka dengan semua hal-hal baru yang kadang tak pernah kau dapat di sekolah? Suka bergoogling ria mencari “Apakabar dunia hari ini”, namun mempunyai anggaran terbatas? Atau kau suka dengan rangkaian kata-kata indah nan puitis yang setiap harinya menggetarkan ritmis jiwamu? Kemarilah, aku akan bercerita sedikit..

PNBB, sebuah grup di situs jejaring sosial yang sungguh membuat saya berderak kagum, membuat saya merasa menjadi orang pintar se-jagad raya. Bagaimana tidak? Di sini apapun yang ingin kau ketahui bisa tersaji dengan lezat, pun tidak perlu merogoh dalam-dalam kantong celanamu yang terlihat gelap dan angker. Kau hanya tinggal memainkan jemari lentikmu pada layar handphone, meluncurlah ke [o.facebook.com](https://www.facebook.com/pnbb), besinggahlah di PNBB, kemudian tunggu beberapa saat... bimsalabim abrakadabra, jadilah kau google berjalan tanpa harus kehilangan banyak uang.

PNBB bukan grup yang isinya hanya hura-hura layaknya grup-grup lain di luaran sana. Grup ini mempunyai sugestisitas yang begitu menawan, mampu membangkitkan rasa ingin tahumu dalam hal menulis. Jangan salahkan ibu mengandung bila kau keranjingan menulis saat melihat hal-hal jenius yang dilakukan di dalam grup ini. Kadang saya suka iri atau sedikit malu-malu kambing pada penghuni grup ini. Mereka sungguh mempunyai pandangan bak luasnya langit, meraka mempunyai dedikasi yang begitu luar biasa dalam hal tulis-temulis. Tidak dengan saya, hanya jadi pengutit ingusan yang kadang suka kehabisan tisu untuk mengelap iler deras setelah membaca karya-karya dari grup ini. Sungguh luar biasa!

PNBB merupakan perpanjangan dari Proyek Nulis Buku Bareng, dan sesuai namanya, banyak proyek-proyek yang diselenggarakan untuk memfasilitasi rasa candumu terhadap menulis, terutama para generasi muda yang haus akan sarana tempat mendapatkan apresiasi. Bukan

hanya menulis, kau bahkan bisa memainkan prinsip-prinsip dasar ekonomi di sini, kau bisa berdagang, berjualan, berjualan apa saja, asal jangan kau berjualan Sapi Antraks, kau bisa dosa nanti. Malahan bila keberuntungan sedang bermain lincah di ubun-ubun kepalamu, kau bisa mengitari perkampungan dengan menenteng-nenteng buku karya ciptamu yang berhasil diterbitkan dalam grup ini. Bangga bukan? Karyamu, imajinasimu, doa dan jerih payahmu, akhirnya terbayar lunas dengan sebuah buku yang mampu membuat dunia bisa tersenyum kepadamu.

So what the next?Get in PNBB!

Mengolahnya lah, menyelaminya lah, dan mengamalkannya lah pada setiap kata dan hati lewat menulis, karna kau begitu luar biasa!

Informasi Komunitas

Facebook Group:

Proyek Nulis Buku Bareng

<http://www.facebook.com/groups/proyeknulisbukubareng/>
proyeknulisbukubareng@groups.facebook.com

Website:

www.proyeknulisbukubareng.com

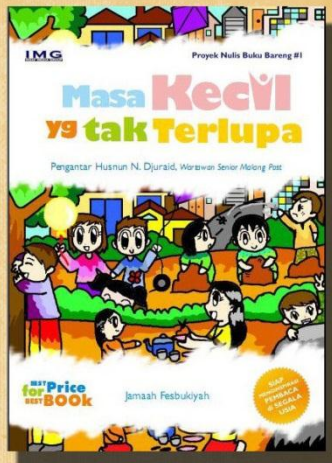
Buku #1 PNBB

Masa Kecil yang Tak Terlupa

Kenangan masa kecil sungguh tak bisa dilupakan. Apapun kenangan itu, terlalu sayang bila dibiarkan begitu saja, karena di dalamnya kita mengambil banyak pelajaran dan hikmah. Buku ini adalah kumpulan kenangan masa kecil dari *jamaah fesbukiyah*. Ada yang lucu, mengharukan, dan menegangkan. Berisi kompilasi dari 56 penulis dengan 56 judul tulisan.

Bagi yang ingin mendapatkan buku ini, bisa menghubungi:
Heri Cahyo - 0857 5566 9057
<http://facebook.com/hmcahyo>

Catatan : Buku ini diterbitkan tidak bertujuan komersial.



Tebal : 350 halaman
Pengganti Ongkos Cetak : Rp. 65,000



www.projeknulisbukubareng.com
projeknulisbukubareng@groups.facebook.com

FREE

Pustaka Ebook - Perpustakaan Online

Pustaka Ebook menyediakan aneka e-book berkualitas dan gratis. Selain e-book, tersedia juga makalah, modul, e-book anak, games edukatif, presentasi, arsip berkas, jurnal, dan dokumen digital lainnya.

Kunjungi:

www.pustaka-ebook.com

<http://facebook.com/pustaka.ebook>

